



Penerapan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas V MIS Labala Kabupaten Lembata

The Implementation of Flashcard Media to Improve Arabic Reading Skills Among Fifth-Grade Students at MIS Labala, Lembata Regency

Suratna Syarifa^{1*}, Nur Fadilah Amin², Nasruni³

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : suratnasyarifa@gmail.com^{*1}, nurfadilahamin@unismuh.ac.id², nasruni@unismuh.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 09-10-2026

Revised : 11-10-2026

Accepted : 13-10-2026

Published : 15-10-2026

Abstract

This study aimed to describe the implementation of flashcard media to improve Arabic reading skills among fifth-grade students at MIS Labala, Lembata Regency, East Nusa Tenggara, Indonesia. The study employed a Classroom Action Research design conducted in two cycles, each involving planning, action, observation, and reflection. The participants were 10 students. Data were collected through tests, classroom observations, interviews, and documentation, and were analyzed using quantitative and qualitative approaches. Recalculation of the individual scores reported in the thesis tables yielded mean scores of 44 at the pre-cycle stage, 59.4 in Cycle I, and 90.5 in Cycle II. Using the school passing criterion (KKM) of 75, no student met the criterion at the pre-cycle or Cycle I stage, while all students (100%) met it in Cycle II. The thesis's observation and interview narratives also reported greater participation, enthusiasm, confidence, and ease in reading Arabic vocabulary and simple sentences. These findings suggest that flashcards, combined with repeated practice, individual and group reading, and immediate feedback, may support Arabic reading development in the classroom studied. Since the research involved one class with a small number of participants and no comparison group, the findings should be interpreted within the context of the study.

Keywords: *flashcards; Arabic reading skills; Arabic language learning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V MIS Labala Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 10 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi tes (pretest dan posttest), observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa, yaitu dari 44 pada pra siklus, meningkat menjadi 59,4 pada siklus I, dan mencapai 90 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan, yaitu dari 0% pada pra siklus, menjadi 20% pada siklus I, dan meningkat menjadi 100% pada siklus II, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Selain itu, penggunaan media juga meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V MIS Labala Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan media flashcard untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab siswa kelas V MIS Labala, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 10 siswa. Data dikumpulkan melalui tes,



observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data individual yang tercantum dalam tabel skripsi menunjukkan nilai rata-rata 44 pada pra-siklus, 59,4 pada siklus I, dan 90,5 pada siklus II. Dengan KKM 75, tidak ada siswa yang tuntas pada pra-siklus maupun siklus I, sedangkan seluruh siswa (100%) mencapai KKM pada siklus II. Observasi dan wawancara dalam laporan penelitian juga menggambarkan peningkatan partisipasi, antusiasme, kepercayaan diri, dan kemudahan siswa dalam membaca kosakata serta kalimat sederhana. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan flashcard yang disertai latihan berulang, pembacaan individual dan kelompok, serta umpan balik langsung berpotensi mendukung peningkatan keterampilan membaca bahasa Arab pada konteks kelas yang diteliti. Karena penelitian melibatkan satu kelas dengan jumlah peserta terbatas dan tanpa kelompok pembanding, hasilnya perlu ditafsirkan sesuai konteks penelitian.

Kata kunci: *flashcard*; keterampilan membaca Bahasa Arab; Pembelajaran bahasa Arab

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca (maharah al-qira'ah) merupakan salah satu keterampilan pokok dalam pembelajaran bahasa Arab. Membaca tidak hanya menuntut siswa mengenali huruf dan melafalkan kata, tetapi juga menghubungkan bentuk kata dengan makna serta memahami informasi dalam kalimat atau teks (Rahman 2017). Dalam konteks pendidikan dasar Islam, kemampuan membaca bahasa Arab juga dapat membantu siswa mengakses materi pembelajaran keislaman yang menggunakan bahasa Arab.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilaporkan peneliti, pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan menggunakan metode yang kurang bervariasi. Siswa dilaporkan mengalami kesulitan membaca kosakata dan kalimat, kurang percaya diri, serta belum terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menjadi alasan untuk mencoba media visual dan interaktif yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Flashcard merupakan media berbentuk kartu yang memuat gambar, kata, atau simbol pada satu sisi dan informasi pendukung pada sisi lainnya. Dalam pembelajaran bahasa Arab, kartu dapat digunakan untuk memperlihatkan hubungan antara gambar, kosakata, bunyi, dan makna (Pimadaa, Toba, and Rasyidi 2020). Penggunaan kartu secara berulang, pengacakan kartu, latihan membaca nyaring, serta kegiatan menyusun kata menjadi kalimat dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengingat dan menggunakan materi secara aktif. Penggunaan media flashcard diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, sehingga mereka lebih percaya diri dan aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab (Roji, Hijriyah, and Mizan 2023).

Penelitian terdahulu sebagian besar berfokus pada penguasaan mufradat atau daya ingat kosakata. Artikel ini menempatkan fokus pada peningkatan keterampilan membaca bahasa Arab melalui tindakan kelas, termasuk pengenalan kosakata, pelafalan, dan pembacaan kalimat sederhana. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pelaksanaan flashcard dan perubahan hasil membaca siswa kelas V MIS Labala selama pra-siklus, siklus I, dan siklus II.

METODE PENELITIAN

Desain dan subjek penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek



penelitian adalah seluruh siswa kelas V MIS Labala yang berjumlah 10 orang. Penelitian berlangsung dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut.

Prosedur tindakan

Pada tahap awal, peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran dan tes awal untuk mengetahui kemampuan membaca siswa. Tindakan pada siklus I meliputi persiapan rencana pembelajaran dan kartu bergambar, pengenalan kosakata, pemodelan pelafalan oleh guru, pengulangan secara klasikal, latihan membaca secara individual, serta penyusunan dan pembacaan kalimat sederhana. Refleksi siklus I mengidentifikasi perlunya meningkatkan variasi kartu, intensitas latihan, partisipasi siswa, dan kepercayaan diri.

Pada siklus II, kegiatan diperbaiki dengan menampilkan kartu secara lebih interaktif dan acak, mengulang pembacaan kosakata, memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca di depan kelas maupun dalam kelompok, menyusun kartu kata menjadi kalimat sederhana, mengoreksi kesalahan secara langsung, dan memberi penguatan positif. Siklus II diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur perkembangan keterampilan membaca.

Teknik pengumpulan dan analisis data

Data dikumpulkan melalui tes pra-siklus dan tes setelah tindakan, observasi aktivitas guru dan siswa, wawancara dengan guru, serta dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif melalui nilai rata-rata dan ketuntasan belajar berdasarkan KKM 75. Data kualitatif dari observasi dan wawancara dideskripsikan untuk menjelaskan perubahan partisipasi, antusiasme, kepercayaan diri, dan respons siswa terhadap penggunaan media.

Rata-rata dihitung dari jumlah nilai seluruh siswa dibagi dengan jumlah peserta. Ketuntasan klasikal dihitung dari jumlah siswa yang memperoleh nilai sekurang-kurangnya 75 dibagi jumlah seluruh siswa, kemudian dikalikan 100%. Indikator keberhasilan yang disebutkan dalam skripsi adalah ketuntasan minimal 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal pembelajaran

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa pembelajaran sebelumnya lebih banyak mengandalkan penjelasan guru dan kegiatan menyimak atau mengulang. Peneliti melaporkan bahwa sebagian siswa kurang aktif, belum percaya diri membaca, dan mengalami kesulitan menghubungkan kosakata dengan maknanya. Tes awal memperlihatkan nilai siswa berada pada rentang 20–60, sehingga seluruh siswa belum mencapai KKM 75.

Pelaksanaan flashcard pada siklus I

Pada siklus I, kartu digunakan untuk memperkenalkan kosakata, terutama materi anggota tubuh, melalui gambar dan kata bahasa Arab. Guru memperlihatkan kartu satu per satu, melafalkan kata dengan jelas, meminta siswa mengamati hubungan gambar dan kata, lalu melakukan latihan dengan urutan kartu yang diacak. Siswa membaca bersama dan secara individual. Pembelajaran dilanjutkan dengan latihan membentuk kalimat sederhana menggunakan kartu kata.



Observasi yang dilaporkan menunjukkan bahwa siswa mulai berpartisipasi dalam latihan. Namun, masih ada siswa yang kurang percaya diri, belum memahami materi secara utuh, dan membutuhkan bimbingan dalam membaca. Karena hasil tes siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, peneliti melakukan refleksi dan merencanakan perbaikan pada siklus II.

Pelaksanaan flashcard pada siklus II

Pada siklus II, peneliti meningkatkan variasi penggunaan kartu dan kesempatan siswa untuk membaca. Kosakata ditampilkan secara acak, dibaca berulang, dan digunakan untuk menyusun kalimat sederhana. Siswa memperoleh kesempatan membaca secara bergiliran atau berkelompok, sedangkan guru memberikan koreksi langsung serta penguatan positif. Menurut catatan observasi dan wawancara dalam skripsi, siswa tampak lebih antusias, lebih aktif, lebih percaya diri, dan lebih mudah mengingat serta membaca kosakata dan kalimat sederhana.

Perbandingan hasil tes

Tahap	Jumlah siswa	Rata-rata hasil hitung ulang	Nilai terendah–tertinggi	Siswa mencapai KKM ≥ 75	Ketuntasan
Pra-siklus	10	44,0	20–60	0 dari 10	0%
Siklus I	10	59,4	50–65	0 dari 10	0%
Siklus II	10	90,5	80–95	10 dari 10	100%

Perhitungan ulang dilakukan berdasarkan nilai individual yang tercantum dalam tabel hasil tes pada skripsi. Rata-rata pra-siklus adalah 44,0. Pada siklus I, jumlah nilai individual adalah 594 sehingga rata-ratanya 59,4. Pada siklus II, jumlah nilai individual adalah 905 sehingga rata-ratanya 90,5. Dengan demikian, rata-rata meningkat 15,4 poin dari pra-siklus ke siklus I, kemudian meningkat 31,1 poin dari siklus I ke siklus II, atau meningkat 46,5 poin secara keseluruhan.

Dari sisi ketuntasan, seluruh nilai pada pra-siklus dan siklus I masih berada di bawah KKM 75. Pada siklus II, seluruh siswa memperoleh nilai 80–95, sehingga 10 dari 10 siswa mencapai KKM dan ketuntasan klasikal mencapai 100%. Hasil ini melampaui indikator keberhasilan 80% yang ditetapkan dalam skripsi.

Pembahasan

Peningkatan nilai yang terlihat pada data individual sejalan dengan penjelasan proses pembelajaran. Flashcard menyediakan petunjuk visual yang membantu siswa mengaitkan bentuk kata dengan gambar dan makna (Yunatalia and Esha 2025). Pengulangan pelafalan serta penampilan kartu secara acak memberi kesempatan untuk mengingat kembali materi, sedangkan latihan individual membantu guru mengidentifikasi kesalahan pelafalan dan memberi koreksi langsung. Penyusunan kartu menjadi kalimat sederhana juga mengembangkan kegiatan dari pengenalan kata menuju pembacaan unit bahasa yang lebih bermakna (Munir 2023).

Perbaikan tindakan antara siklus I dan II tampak penting. Pada siklus I, penggunaan kartu telah dilakukan, tetapi siswa masih membutuhkan lebih banyak latihan, variasi, dan dukungan untuk membaca. Pada siklus II, kegiatan dibuat lebih interaktif, kesempatan membaca diperluas, dan umpan balik diberikan secara langsung. Perubahan ini bersamaan dengan peningkatan nilai dan ketuntasan. Meski demikian, karena penelitian ini merupakan PTK pada satu kelas dengan 10 siswa



tanpa kelompok pembanding, hasilnya menunjukkan peningkatan dalam konteks kelas tersebut dan tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa flashcard merupakan satu-satunya faktor penyebab perubahan.

Temuan ini selaras dengan literatur yang dirujuk sebelumnya tentang peran media pembelajaran dalam mendukung proses belajar dan penggunaan flashcard untuk penguasaan kosakata (Nurrita, 2018; Ulfa, 2020; Rahman et al., 2021; Qibtiyah & Walfajri, 2023). Kontribusi artikel ini terletak pada deskripsi penggunaan kartu bukan hanya untuk mengingat kosakata, tetapi juga untuk latihan pelafalan dan membaca kalimat sederhana dalam siklus tindakan kelas.

KESIMPULAN

Penerapan media flashcard dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas V MIS Labala dilaksanakan melalui pengenalan kosakata bergambar, pemodelan pelafalan, latihan berulang, pembacaan individual dan kelompok, serta penyusunan kartu kata menjadi kalimat sederhana. Perbaikan kegiatan pada siklus II meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri siswa sebagaimana dilaporkan dalam observasi dan wawancara.

Berdasarkan perhitungan ulang nilai individual, rata-rata hasil tes meningkat dari 44,0 pada pra-siklus menjadi 59,4 pada siklus I dan 90,5 pada siklus II. Ketuntasan berdasarkan KKM 75 meningkat dari 0% pada pra-siklus dan siklus I menjadi 100% pada siklus II. Dengan demikian, indikator keberhasilan klasikal minimal 80% tercapai pada siklus II. Guru disarankan memilih kartu yang sesuai dengan materi dan tingkat siswa, memberi latihan berulang, memperluas kesempatan membaca, dan menggunakan umpan balik yang membangun. Penelitian lanjutan dapat melibatkan lebih banyak peserta dan kelompok pembanding untuk menguji konsistensi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Munir, Dede Rizal. 2023. "Efektivitas " Metode Tebak Kata " Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." 1(2).
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah, 3(1).
- Pimadaa, Luluk Humairo, Rostanti Toba, and Abdul Wahab Rasyidi. 2020. "Learning of Imla ' Using Flashcards on Writing Skill at Islamic Elementary School Level in Samarinda." 3:1–16.
- Qibtiyah, R., & Walfajri, H. (2023). Penggunaan Media dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Siswa Kelas V MI. Jurnal Yudistira, 8(2),. <https://journal.aripi.or.id>
- Rahman dkk., Pengaruh Media dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Materi Mufradat Bahasa Arab, Jurnal Tahsinia, Vol. 4, No. 1, 2021.
- Rahman, Anwar Abd. 2017. "KETERAMPILAN MEMBACA DAN TEKNIK PENGEMBANGANNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." 3:155–69.
- Roji, Muhammad Fatkh, Umi Hijriyah, and Ahmad Nur Mizan. 2023. "Improving Madrasah Students ' Mufradat Memorization Ability Using Picture Card Media (Flash Card)." 03(02):81–90.
- Ulfa, N. M. (2020). Analisis media pembelajaran flash card untuk anak usia dini. GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education, 1(1).
- Yunatalia, Sela, and Esha. 2025. "IMPLEMENTATION OF FLASHCARD MEDIA IN IMPROVING STUDENT LEARNING." 5.